

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan dengan tujuan mempersiapkan dan menghasilkan lulusan untuk menjadi tenaga terampil tingkat menengah, dan memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional di bidangnya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis pendidikan menengah kejuruan yang mencetak tenaga kerja untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, salah satunya SMK Program Keahlian Tata Kecantikan.

SMK Negeri I Lubuk Pakam merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja dan bekerja secara profesional. Berkompetensi dan mampu mengembangkan diri menyiapkan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan dunia industri dan dunia usaha serta mampu menjadi warga yang patuh terhadap bangsa dan negara.

Sebagai lembaga pendidikan kejuruan, SMK Negeri 1 Lubuk Pakam memiliki banyak program keahlian salah satunya Program Keahlian Tata Kecantikan. Program keahlian yang mempelajari tentang dunia kecantikan secara mendasar, baik teori maupun praktek. Dan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, karena jurusan kecantikan dipersiapkan untuk memiliki kesiapan kerja yang relevan dengan disiplin ilmu tata kecantikan.

Program Keahlian Tata Kecantikan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu menjadi ahli tata kecantikan yang siap memasuki dunia usaha.

Untuk memenuhi standar ini tentu banyak faktor yang diharapkan secara terintegrasi seperti ke mampuan guru, sarana dan juga prasarana.

Untuk mengukur tercapainya tujuan pengajaran dapat dinilai dari banyak aspek, antara lain hasil belajar atau pun praktek. Kompetensi keahlian tata kecantikan memiliki salah satu program produktif yang standar kompetensinya harus dicapai oleh siswa yaitu melakukan pelurusan rambut. Ada beberapa cara pelurusan rambut, salah satu diantaranya *Color Reflection on Rebonding*.

Color Reflection on Rebonding adalah teknik meluruskan rambut sekaligus memberi warna pada rambut. Syarat untuk mendapatkan hasil yang diinginkan adalah penguasaan aplikasi warna dan teknik dasar *Rebonding* (Isma, 2011). *Rebonding* adalah suatu teknik meluruskan rambut dimana setelah dilakukan *smoothing*, rambut dicuci dan dikeringkan dengan tingkat kekeringan 50-70%, kemudian rambut dicatok dengan memakai alat. Sehingga mengubah bentuk rambut yang semula keriting atau ikal menjadi lurus (Rostamailis, 2008).

Untuk menambah keindahan warna rambut dan menutupi kekurangan pada rambut kita melakukan pewarnaan pada rambut. Pewarnaan rambut adalah tindakan mengubah warna rambut dengan cara penambahan warna rambut, pemudahan warna rambut dan penghilangan warna rambut (Sari, 2012). Pada mata pelajaran pewarnaan rambut selain teknik aplikasi pewarnaan rambut siswa juga dituntut untuk memahami pengertian pewarnaan rambut, alat, bahan dan kosmetika pewarnaan rambut.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dengan salah seorang guru di SMK N 1 Lubuk Pakam diketahui bahwa hasil praktek *Color Reflection*

on Rebonding siswa belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari kekurangan yang ada pada rambut setelah dilakukan *Color Reflection on Rebonding* seperti rambut yang kurang lurus pada bagian depan atau poni dan warna rambut yang belum merata atau warna yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar siswa diperoleh 62,5% siswa yang berada pada kategori kurang baik dalam pelaksanaan *Color Reflection on Rebonding*, dapat dilihat dari nilai praktek siswa, <70 ada 20 orang siswa (62,5%), 70-80 ada 8 orang 25%, dan 80-85 ada 4 orang (12,5 %)

Menurut guru bidang studi, hal ini terjadi karena kesulitan siswa saat melakukan 2 (dua) teknik yaitu *Rebonding* dan aplikasi pewarnaan rambut. Setelah melakukan teknik *Rebonding*, siswa melakukan aplikasi pewarnaan rambut. Hal ini tentu dilakukan pergantian alat, bahan dan kosmetika yang ada ditrolli dari alat, bahan pelurusan rambut menjadi alat bahan dan kosmetika pewarnaan rambut. Agar waktu lebih efisien dan area penataan tetap rapi. Untuk melakukan hal itu siswa harus benar-benar memahami alat, bahan dan kosmetika pewarnaan rambut.

Selain itu, warna rambut yang tidak merata dapat diakibatkan karena siswa kurang tepat dalam pencampuran kosmetika pewarnaan rambut dan kurang tepat dalam aplikasi pewarnaan rambut. Dengan pengetahuan pewarnaan rambut yang baik, seseorang mengetahui, bagaimana menentukan teknik aplikasi pewarnaan dan pencampuran cat pewarnaan rambut sesuai dengan warna yang diharapkan sehingga akan mempengaruhi hasil warna rambut pada pelaksanaan *Color Reflection On Rebonding*.

Hasil *Color Reflection On Rebonding*. tidak terlepas dari pengetahuan pewarnaan rambut, karena dalam melakukan *Color Reflection On Rebonding* syarat untuk mendapatkan hasil yang diinginkan adalah penguasaan aplikasi pewarnaan rambut dan teknik dasar *Rebonding*. (Rostamailis, 2008)

Sehubungan dengan uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Pewarnaan Rambut Dengan Hasil Praktek *Color Reflection On Rebonding* Pada Siswa Kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah dapat dilihat dari kurangnya tingkat pengetahuan siswa mengenai pengetahuan pewarnaan rambut yang diantaranya tingkat pengetahuan pengertian pewarnaan rambut, tingkat pengetahuan alat, bahan dan kosmetika pewarnaan rambut. Tingkat aplikasi pewarnaan rambut yang belum sempurna. Sehingga menyebabkan kurang sempurnanya hasil praktek *Color Reflection On Rebonding* pada siswa kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Dan hubungan positif dan berarti antara pengetahuan pewarnaan rambut dengan hasil praktek *Color Reflection On Rebonding*.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada maka perlu dibatasi pada:

1. Pengetahuan siswa tentang pewarnaan rambut (pengertian pewarnaan rambut, alat, bahan dan kosmetik pewarnaan rambut, serta teknik pewarnaan rambut)
2. Hasil praktek *Color Reflection On Rebonding* (dengan pewarnaan komersial) pada siswa SMK N 1 LUBUK PAKAM
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII SMK N 1 LUBUK PAKAM yang berjumlah 34 orang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat pengetahuan pewarnaan rambut pada siswa kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?
2. Bagaimanakah hasil praktek *Color Reflektion On Rebonding* (dengan pewarnaan komersial) pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?
3. Hubungan pengetahuan pewarnaan rambut dengan hasil praktek *Color Reflection On Rebonding* pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pewarnaan rambut pada siswa kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

2. Untuk mengetahui hasil praktek *Color Reflection On Rebonding* (dengan pewarnaan komersial) pada siswa kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan pewarnaan rambut dengan hasil praktek *Color Reflektion On Rebonding* (dengan pewarnaan rambut koemersial) pada siswa kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Sebagai bahan masukan berupa informasi bagi pembaca tentang permasalahan yang diteliti baik yang bersifat teoritis maupun temuan hasil penelitian.
2. Menambah wawasan penulis dalam menuangkan gagasan dan ide kedalam karya tulis.
3. Sebagai bahan masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dan melanjutkan hasil penelitian ini.